

## PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR LILIN AROMATERAPI DI DESA NEGARA BATIN: POTENSI DAN INOVASI RAMAH LINGKUNGAN

Friska Andani<sup>1</sup>, Ghaitsa Zahira Rozi<sup>2</sup>, Muhammad Dwi Maryan Prananta<sup>3</sup>,  
Fahrur Riza Priyana<sup>4</sup>, Nurrahma<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung

<sup>2</sup>Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, Bandar Lampung

<sup>3</sup>Jurusan Agronomi dan Holtikultura, Universitas Lampung, Bandar Lampung

<sup>4</sup>Jurusan Teknik Elektro, Universitas Lampung, Bandar Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Penulis Korespondensi: nurrahma06@eng.unila.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta pemahaman masyarakat dalam pembuatan lilin aromaterapi yang memanfaatkan limbah minyak jelantah. Dengan menggunakan minyak jelantah sebagai bahan utama, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan solusi yang lebih ramah lingkungan sekaligus memberikan manfaat kesehatan melalui aromaterapi. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Negara Batin, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 30 Januari 2025, dengan diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu setempat. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pelatihan mengenai cara pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari tahapan persiapan bahan baku, proses pencampuran bahan, hingga teknik menuangkan lilin ke dalam wadah yang sudah disiapkan. Selain memberikan pengetahuan praktis, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang manfaat aromaterapi dalam mengurangi tingkat stres serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang luar biasa, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan tingkat keterlibatan peserta yang aktif selama sesi praktik. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru yang berguna bagi peserta, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan bisnis berbasis produk ramah lingkungan, serta berpotensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, meningkatkan kreativitas, dan mempromosikan keberlanjutan dalam mengelola limbah yang dapat digunakan kembali untuk produk yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat, lilin aromaterapi, limbah minyak jelantah, ramah lingkungan, aromaterapi, peningkatan keterampilan.

### 1. Pendahuluan

Jumlah penduduk serta kepadatan yang besar kerap merangsang stres untuk warga yang tinggal di daerah perkotaan, sehingga butuh relaksasi supaya kehidupan rohaninya seimbang. Salah satu tata cara relaksasi yang kerap dicoba yaitu dengan berdiam diri di ruangan yang dipadati aromaterapi. Aromaterapi dapat digunakan sebagai pengharum ruangan serta penerangan (Minah *et al.*, 2017).

Lilin aromaterapi merupakan alternatif dari implementasi aromaterapi secara inhalasi ataupun penghirupan dan bisa menghasilkan aroma yang memberikan dampak pengobatan apabila dibakar

seperti pengobatan alternatif, penghias dan pengharum ruangan serta dapat digunakan untuk mengusir serangga (Nastiti, 2021). Lilin aromaterapi juga bisa digunakan sebagai alat untuk *refreshing*, dan *relaxing*, serta dapat menyembuhkan sakit kepala ringan.

Lilin aromaterapi dibuat menggunakan minyak essential oil yang mempunyai aroma yang menyegarkan (Shofi, 2019). Sesuai dengan namanya, lilin aromaterapi merupakan jenis lilin khusus yang dipadukan dengan essential oil untuk menghasilkan aroma. Sebagian besar orang hanya menggunakan lilin sebagai media penerangan saat

listrik padam. Namun sekarang digunakan lebih dari sekedar penerangan, juga banyak digunakan untuk mendekorasi ruangan dan menyegarkan udara (Nastiti, 2021).

Lilin aromaterapi mempunyai banyak sekali khasiat. Terlebih untuk orang-orang yang Tingkat kesibukannya sangat tinggi. Salah satu khasiatnya yakni untuk meredakan tingkat stres dan kecemasan (Rahman, 2019). Lilin aromaterapi sangat sesuai untuk dikembangkan sebab tingginya populasi warga yang mempunyai banyak aktivitas yang sangat tinggi sehingga kerap kali menimbulkan stres di tengah-tengah kegiatan.

Dengan dilakukannya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, anak muda bisa jadi lebih kreatif supaya sektor kerajinan bisa meningkatkan perekonomian dan membuka kesempatan bisnis kerajinan di masa kini (Utami *et al.*, 2022). Lilin aromaterapi menawarkan peluang bisnis yang sangat potensial karena selain memberikan penerangan lilin aromaterapi juga dapat digunakan untuk menghilangkan stres. Lilin aromaterapi populer di kalangan wisatawan dari negara lain karena mengandung khasiat anti stres (Nining dan Yeni, 2021).

Terdapat banyak jenis aromatic yang dapat digunakan dalam aromaterapi, salah satunya adalah lavender, yang dikenal dengan sifatnya yang menenangkan dan membantu meredakan stres. Diketahui bahwa lavender meningkatkan gelombang alfa di otak. *Linalool* dan *linalyl acetate* dalam lavender diketahui tidak memiliki efek kesehatan yang merugikan. Baik *linalool* maupun *linalyl acetate* memiliki kemampuan membasmi parasit, jamur, virus, dan bakteri serta memiliki efek neurotonik dan uterotonika. Aroma lavender yang wangi dan segar memiliki banyak dampak yang positif untuk kesehatan mental (Anggraeni dan Pranata., 2021).

Lavender memiliki aroma yang sangat lembut sehingga sangat efektif untuk meredakan sakit kepala, gejala pra-menstruasi, stres, ketegangan, kejang otot, serta dapat membantu menyeimbangkan kesehatan tubuh (Amanah *et al.*, 2022). Menggunakan aromaterapi lavender untuk merawat kondisi fisik dan mental merupakan strategi terapi yang efektif. (Mokoginta *et al.*, 2021). Aromaterapi lavender juga dapat digunakan untuk mengatasi gangguan tidur (insomnia). (Pribadi *et al.*, 2022).

Selain aroma lavender, aroma lemon juga merupakan salah satu dari sekian banyak aroma yang bisa digunakan untuk membuat lilin aromaterapi (Yerizam *et al.*, 2022). Tanaman *Citrus Limon* menghasilkan minyak lemon. Minyak lemon adalah minyak essential yang dibuat dengan pengepresan dingin atau penyulingan uap dari kulit buahnya (Sofiani *et al.*, 2018). Minyak atsiri lemon juga dapat digunakan untuk aromaterapi yang bermanfaat bagi kesehatan. Lemon memiliki kemampuan untuk menenangkan sistem saraf, meningkatkan nafsu makan, menyembuhkan penyakit, dan menstabilkan sistem saraf (Asiyah dan Purwaningsih, 2021).

Dalam pembuatan lilin aromaterapi, pemanfaatan limbah minyak jelantah yang biasanya dibuang tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan justru memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali (Kenarni, 2022). Diharapkan, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menyadari potensi risiko kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan minyak goreng yang telah dipakai berulang kali (Inayati dan Dhanti, 2021).

Oleh karena itu, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat mengenai pembuatan lilin aromaterapi berbasis limbah minyak jelantah. Penggunaan limbah minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi diharapkan dapat memberikan solusi ramah lingkungan sekaligus memberikan manfaat kesehatan melalui aromaterapi.

## 2. Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan untuk membuat lilin aromaterapi yaitu:

- Limbah minyak jelantah – sebagai bahan dasar lilin (minyak jelantah yang sudah difilter untuk menghilangkan kotoran).
- Wadah lilin – bisa menggunakan gelas, kaca, atau wadah lainnya yang tahan panas.
- Wick* (sumbu lilin) – sumbu berbahan kapas atau bahan lain yang tahan terhadap panas.
- Beeswax* atau parafin – sebagai bahan pengikat dan pembentuk padat lilin (bisa ditambahkan untuk memberikan kekerasan pada lilin).

- e. Minyak esensial – untuk memberikan aroma pada lilin (misalnya minyak lavender, peppermint, atau jeruk).
- f. Pewarna alami – opsional, untuk memberikan warna pada lilin (misalnya menggunakan pewarna berbahan dasar alami).
- g. Alat penyaring – untuk menyaring minyak jelantah dari kotoran dan partikel yang tidak diinginkan.
- h. Kompor atau pemanas – untuk melelehkan bahan-bahan yang diperlukan.

Metode yang dilakukan dalam pembuatan lilin aromaterapi sebagai berikut:

- a. **Persiapan Minyak Jelantah:** Langkah pertama adalah menyaring minyak jelantah untuk menghilangkan kotoran dan sisa-sisa makanan. Gunakan penyaring atau kain kasa untuk memisahkan partikel yang tidak diinginkan.
- b. **Pencairan Bahan Dasar:** Lelehkan *beeswax* atau parafin dengan pemanas pada suhu rendah hingga cair. Pastikan menggunakan wadah yang tahan panas agar proses ini berjalan dengan aman.
- c. **Penambahan Minyak Jelantah:** Setelah *beeswax* atau parafin cair, tambahkan minyak jelantah sedikit demi sedikit ke dalam campuran lilin tersebut. Aduk merata hingga bahan-bahan tersebut tercampur sempurna.
- d. **Pemberian Pewarna dan Aroma:** Jika ingin memberikan warna, tambahkan pewarna alami sesuai selera dan aduk hingga rata. Pewarna bersifat opsional, tergantung pada preferensi.
- e. **Menambahkan Minyak Esensial:** Tambahkan minyak esensial setelah semua bahan tercampur. Sesuaikan jumlah minyak esensial dengan intensitas aroma yang diinginkan, umumnya sekitar 10-15 tetes untuk setiap 100 gram lilin cair.
- f. **Pemasangan Sumbu Lilin:** Tempatkan sumbu di tengah wadah yang sudah disiapkan. Gunakan pengikat sumbu agar posisinya tetap stabil dan terjaga di tengah wadah selama proses penuangan lilin.
- g. **Penuangan Lilin:** Setelah campuran lilin tercampur rata, tuangkan cairan lilin ke dalam wadah yang telah dipersiapkan, pastikan sumbu tetap berada di posisi tengah.

- h. **Proses Pendinginan:** Diamkan lilin pada suhu ruangan hingga mengeras. Waktu pendinginan bisa bervariasi tergantung pada ukuran dan ketebalan lilin, umumnya memakan waktu beberapa jam.
- i. **Pemotongan Sumbu dan Penyelesaian:** Setelah lilin mengeras, potong sumbu jika diperlukan, agar panjangnya sesuai. Lilin aromaterapi kini siap digunakan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2025 di Balai Desa Negara Batin yang terletak di Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang dari masyarakat desa.

Kegiatan ini berlangsung dengan sukses, dimana peserta sangat antusias mengikuti dan memperhatikan setiap tahap presentasi pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan ini diisi dengan presentasi yang menjelaskan tentang lilin aromaterapi. Selain menjelaskan melalui *PowerPoint*, masyarakat juga diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi bersama-sama. Praktik pembuatan lilin dilakukan dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan serta manfaat dari aromaterapi.



**Gambar 1.** Pemaparan dan penjelasan materi tentang Lilin aromaterapi.

Kemudian, dilaksanakan juga sesi tanya-jawab bagi peserta yang belum paham tentang nama-nama bahan maupun metode yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi. Pada sesi tanya jawab, terlihat antusiasme dari anak-anak yang mengajukan berbagai pertanyaan. Banyak di antara mereka yang ingin mencoba membuat lilin aromaterapi sendiri di

bawah pengawasan. Beberapa diantaranya juga bertanya mengenai aroma yang mereka cium saat mempraktikkan pembuatan lilin. Raut wajah mereka yang tersenyum cerah menunjukkan bahwa mereka memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang kami berikan. Kegiatan ditutup dengan pemberian lilin yang telah dibuat sebagai bentuk apresiasi kepada peserta.



**Gambar 2.** Praktik pembuatan lilin aromaterapi



**Gambar 3.** Hasil jadi praktik lilin aromaterapi

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam membuat lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan pembuatan lilin, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah untuk produk yang ramah lingkungan, serta manfaat aromaterapi dalam mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Antusiasme tinggi dari peserta, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan partisipasi aktif selama sesi praktik, menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik

untuk mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang bisnis bagi masyarakat dengan membuka wawasan baru dalam pembuatan produk berbasis aromaterapi yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Lampung atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada bapak kepala desa Negara Batin yaitu Bapak Bahri Yusuf beserta staf dan jajarannya, serta kepada seluruh masyarakat atas partisipasinya. Selain itu, apresiasi diberikan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, yaitu Nindya Firza Bilbina, Nofita Apriani, dan Orlan Pradipta Nugraha yang turut serta berperan aktif dalam pelaksanaan dan pendampingan program, sehingga dapat berjalan dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Amanah, B., M., Puspitasari, D., I., & Yasin, D. P. (2022). Aromaterapi Lavender Menurunkan Keluhan Insomnia pada Lansia. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 6–9.
- Anggraeni, R., M., & Pranata, C. (2021). Pengaruh Lilin Aromaterapi Minyak Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pasar Miring Di Desa Pasar Miring. *Jurnal Farmasimed (Jfm)*, 3(2), 107–112.
- Asiyah, I., J., Purwaningsih, D. W. (2021). Pemanfaatan beberapa tanaman herbal sebagai zat aktif dalam beberapa sediaan pengharum ruangan sebagai pengusir nyamuk. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 1–11.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343-349.
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh, M., Kartika, R., Elvianto, E., Hudha, I., & Rastini, E. K. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 29–34.
- Mokoginta, F., Jama, F., & Padhila, N. I. (2021). Lilin Aromaterapi Lavender Dapat Menurunkan

- Tingkat Dismenore Primer. *Window of Nursing Journal*, 1(2), 113–122.
- Nastiti, K. (2021). Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di kabupaten Batola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 300–306.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Tambahan Keterampilan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 142–146.
- Pribadi., T, Furqoni., P., D., Sandi, A., G., Nortajulu., B., Liasari, D. E., & Wijaya. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang aroma terapi lavender untuk stress kerja. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(2), 59–64.
- Rahman, H., & Dkk. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Pmberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 237–240.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan Anggota PKK Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *JCEE (Journal of Community Engagement and Employment)*, 1(1), 40–46.
- Sofiani, V., Sriwidodo, Islam, I. N., & Chaerunisaa, A. Y. (2018). Formulasi Gel Aromaterapi Dengan Basis Karagenan. *Farmaka*, 16(3), 1–9.
- Utami, W. F., Pangestuti, R. S., & Susilawati, T. E. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja. *Jurnal An-Nizam*, 1(1), 145–150.
- Yerizam, M., Jannah, A. M., Rasya, N., & Rahmayanti, A. (2022). Ekstraksi Kulit Jeruk Manis Bahan Pewangi Alami Pada Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Media Komunikasi Rekayasa Proses Dan Teknologi Tepat Guna*, 18(2), 114-120.